

**PERAN DAN KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU DALAM
MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN MORAL SISWA DI SDN
PONCOL 01 KECAMATAN PEKALONGAN TIMUR**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S₁)
dalam Ilmu Tarbiyah

Perpustakaan
STAIN Pekalongan



0ISK010621.00



ASAL BUKU INI	:	<i>Penulis</i>
PENERBIT/HARGA	:	
TGL. PENERIMAAN	:	<i>06-10-2015</i>
NO. KLASIFIKASI	:	<i>PA15.106</i>
NO. INDUK	:	<i>010621</i>

Oleh

AYU KUSUMA DEWI

NIM. 2021210179

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN**

2014

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ayu Kusuma Dewi

NIM : 2021210179

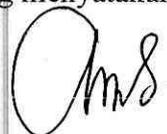
Jurusan : PAI Tarbiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“PERAN DAN KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN MORAL SISWA DI SDN PONCOL 01 KECAMATAN PEKALONGAN TIMUR”** adalah benar-benar karya penulis sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini ternyata hasil plagiasi, penulis bersedia memperoleh sanksi akademik dengan dicabut gelarnya.

Pekalongan, 18 Oktober 2014

Yang menyatakan



AYU KUSUMA DEWI

NIM. 2021210179

Maskhur, M. Ag

Ds. Keputon kec. Blado kab. Batang. Jawa Tengah

Telp/HP. 085640056573

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
Kepada: An. Sdri. Ayu Kusuma Dewi

Pekalongan, 10 Oktober 2014

Yth. Ketua STAIN
c/q Ketua Jurusan Tarbiyah
di PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : AYU KUSUMA DEWI

NIM : 2021210179

Judul : **PERAN DAN KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU
DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN
MORAL SISWA DI SDN PONCOL 01 KECAMATAN
PEKALONGAN TIMUR**

Dengan permohonan agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian harap menjadi perhatian dan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Maskhur, M. Ag

NIP. 197306112003121001



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN**

Alamat : Jl. Kusumabangsa No. 9 Pekalongan Telp. (0285) 412575-412572. Fax. 423418
Email : stain_pkl@telkom.net - stain_pkl@hotmail.com

PENGESAHAN

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan
mengesahkan Skripsi Saudari :

Nama : **AYU KUSUMA DEWI**

NIM : **2021210179**

JUDUL : **PERAN DAN KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU
DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN MORAL
SISWA DI SDN PONCOL 01 KECAMATAN PEKALONGAN
TIMUR**

Yang telah diujikan pada hari Senin, tanggal 3 November 2014 dan
dinyatakan berhasil, serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh
gelar Sarjana Strata Satu (S₁) dalam Ilmu Tarbiyah.

Dewan Penguji,

Drs. H. Akhmad Zaeni, M.Ag

Ketua

Drs. Wamugi

Anggota

Pekalongan, 3 November 2014

Ketua



Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag

NIP. 19710115 199803 1 005

PERSEMBAHAN

Dengan ketulusan hati dan rasa syukur skripsi ini penulis persembahkan kepada :

- ❖ Kedua orang tua yang tercinta, yang terhormat Bpk.Edi Subeno dan Ibu tersayang Maemun, yang selalu berikan curahan kasih sayang yang tiada akhir. *Iringan doa dan restumu adalah pijakan bagiku untuk menggapai impianku.*
- ❖ Adikku tersayang Mochammad Ilham Zakaria, canda tawamu selalu menjadi motivasi bagiku.
- ❖ Bpk.Maskhur, M.Ag yang selalu membimbing skripsi penulis sehingga terselesainya skripsi ini.
- ❖ Seseorang yang selalu memberikan semangat dan selalu membuat hari-hari menjadi istimewa
- ❖ Semua teman-temanku senasib seperjuangan angkatan 2010 Tarbiyah PAI. Dengan tulus hati ku persembahkan skripsi ini, mudah-mudahan bisa bermanfaat. Terima kasih.

MOTTO

“Hai anakku, dirikanlah sholat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang Diwajibkan (oleh Allah)”.

QS: AL-Luqman ayat 17¹

¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2005), hlm. 329

ABSTRAK

Ayu Kusuma Dewi (2021210179). Peran dan Kompetensi Kepribadian Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Moral Siswa di SDN Poncol 01 Kecamatan Pekalongan Timur. Skripsi : Program Strata 1 Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, STAIN Pekalongan 2014. Pembimbing Maskhur, M.Ag.

Peran Guru dan Moral Siswa

Melihat kondisi banyaknya penyimpangan moral di kalangan anak-anak saat ini, menjadikan tugas yang diemban oleh para guru di bidang pendidikan moral sangat rumit. Di era globalisasi ini budaya asing begitu bebas masuk dan memperbudak anak bangsa untuk mengikuti budaya asing tersebut. Jika tidak mengikuti budaya tersebut maka disebut Kuper (kurang Pergaulan) atau Ketinggalan Jaman. Sungguh miris budaya timur ditinggalkan. Moral anak jaman sekarang kurang terarah lagi, anak merupakan generasi penerus bangsa oleh karena itu, mereka haruslah mendapat perhatian dan pendidikan yang serius lagi, maka dari itu pendidikan moral sangat penting bagi anak dengan salah satu peranan penting seorang guru untuk membinanya.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana moral siswa di SDN Poncol 01 Kecamatan Pekalongan Timur dan bagaimana peran dan kompetensi kepribadian guru dalam meningkatkan mutu pendidikan moral siswa SDN Poncol 01 Kecamatan Pekalongan Timur.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif, penelitian bermaksud untuk memahami tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian pada suatu konteks khusus. Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Selanjutnya pengolahan data menggunakan tiga langkah utama dalam penelitian, yaitu: reduksi data, sajian data (display data), dan verifikasi (menyimpulkan data).

Hasil dari penelitian ini bahwa keadaan moral siswa di SDN Poncol 01 pada umumnya sudah cukup baik, akan tetapi masih ada beberapa siswa yang masih mempunyai moral kurang baik, diantaranya: bolos sekolah, meninggalkan jam pelajaran, berbicara kurang sopan, meminta uang secara paksa kepada temannya. Moral yang kurang baik di SDN Poncol 01 mendapat bimbingan dan pembinaan yang bijak, perhatian dan kontrol baik dari guru maupun orang tua. Peranan Guru di SDN Poncol 01 yaitu sebagai pembimbing dan pembina, penasehat, dan teladan. Bentuk membina moral secara langsung guru di SDN Poncol 01 yaitu: guru menggunakan tindakan preventif, kuratif, maupun represif, cukup efektif. Dan menggunakan metode-metode seperti metode keteladanan, metode hukuman, metode cerita, metode demonstrasi.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan taufiq, hidayat, ridha, dan inayahNya kepada kami sehingga penulis skripsi yang berjudul “Peran Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Meningkatkan Pendidikan Moral Siswa di SDN Poncol 01 Kecamatan Pekalongan Timur” ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Penulis skripsi ini merupakan usaha maksimal dari penulis, namun demikian penulis sadar bahwa tanpa bantuan, dorongan serta partisipasi dari semua pihak, tidak mungkin penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu penghargaan dan ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada yang terhormat:

- 1) Bapak Dr.Ade Dedi Rohayana, M.Ag. Selaku ketua STAIN Pekalongan.
- 2) Bapak Drs.Moh.Muslih, M.Pd. Selaku ketua jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan.
- 3) Bapak Masykur, M.Ag. Selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberi bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
- 4) Ibu Emi Anggraeni, S.Pd.Sd yang telah membantu penulis dalam pengumpulan data-data penelitian
- 5) Bapak A.Ubaedy Fathudin, M.A selaku wali studi yang telah memberi arahan kepada penulis.
- 6) Semua pihak yang telah sedikit banyak membantu kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.

Skripsi yang sederhana ini tentunya tidak terlepas dari kekeliruan dan kekurangan, untuk itu penulis mengharap saran dan kritik yang membangun kearah perbaikan, dan bermanfaat bagi kita semua.

Pekalongan, Oktober 2014



Ayu Kusuma Dewi

2021210179

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Tinjauan Pustaka.....	10
E. Metode Penelitian.....	17
F. Sistematika Penulisan.....	21
BAB II PERAN DAN KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU DALAM MENINGKATKAN MORAL SISWA.....	23
A. Peran Guru	23
1. Pengertian Guru.....	22
2. Pengertian Peranan Guru.....	24
B. Membina Moral Siswa.....	28
1. Pengertian Moral.....	28
2. Karakteristik Siswa SD.....	37
3. Membina Moral Siswa.....	39
BAB III KONDISI MORAL SISWA DI SDN PONCOL 01 KECAMATAN PEKALONGAN TIMUR	45
A. Profil SDN Poncol 01.....	45
B. Keadaan Moral Siswa SDN Poncol 01.....	53

C. Pelaksanaan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Moral Siswa SDN Poncol 01.....	55
D. Peranan Guru di SDN Poncol 01.....	58
E. Metode Guru Dalam Membina Moral SDN Poncol 01.....	60
F. Upaya SDN Poncol 01 dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa.....	63

BAB IV ANALISIS PERAN DAN KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN MORAL SISWA DI SDN PONCOL 01 KECAMATAN PEKALONGAN TIMUR..... 66

A. Analisis Keadaan Moral Siswa di SDN Poncol 01.....	66
B. Analisis Peran dan Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Moral Siswa di SDN Poncol 01.....	69
C. Analisis Metode Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Moral Siswa di SDN Poncol 01.....	72
D. Analisis Kelebihan dan Kekurangan Dalam Membina Moral.....	76

BAB V PENUTUP..... 81

A. Simpulan.....	81
B. Saran-Saran.....	82

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi ini budaya asing begitu bebas masuk dan memperbudak anak bangsa untuk mengikuti budaya asing tersebut. Jika tidak mengikuti budaya tersebut maka disebut Kuper (kurang Pergaulan) atau Ketinggalan Jaman. Sungguh miris budaya timur ditinggalkan.

Moral anak jaman sekarang kurang terarah lagi, rasa malu atau sungkan sudah tidak melekat di diri mereka. Banyaknya kasus-kasus kriminalitas di Indonesia tak lain dan tak bukan dilakukan oleh generasi-generasi penerus bangsa ini. Nama baik Indonesia sendiri tercoreng oleh tingkah laku anak bangsa sendiri sama dengan muka ibunya dilumuri kotoran. Akibat yang ditimbulkan cukup serius dan tidak dapat lagi dianggap sebagai suatu persoalan sederhana, karena tindakan-tindakan tersebut sudah menjurus kepada tindakan kriminal. Kondisi ini sangat memprihatinkan masyarakat khususnya para orang tua dan para guru (pendidik), sebab pelaku-pelaku beserta korbannya adalah para pelajar.¹

Banyak orang berpandangan bahwa kondisi demikian diduga bermula dari apa yang dihasilkan oleh dunia pendidikan. Pendidikanlah yang sesungguhnya paling besar memberikan kontribusi terhadap situasi ini. Mereka yang telah melewati sistem pendidikan selama ini, dan pendidikan sekolah, kurang memiliki kemampuan mengelola konflik dan

¹ Asri Budiningsih, *Pembelajaran Moral*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 1

kekacauan, sehingga anak-anak dan remaja selalu menjadi korban konflik dan kekacauan tersebut.

Melihat kondisi banyaknya penyimpangan moral di kalangan anak-anak saat ini, menjadikan tugas yang di emban oleh para guru/pendidik dan perancang di bidang pendidikan moral sangat rumit. Apa pun model pembelajaran yang digunakan, para guru dihadapkan pada sejumlah variabel kondisi yang berada di luar kontrolnya, yang harus diterima apa adanya.

Dunia anak sangat erat dengan pembelajaran, tidak heran jika mereka berperilaku salah. Tugas orang tua adalah membimbing dan mengingatkan. Hal itu terkait juga dengan pembentukan moral dalam diri anak. Bisa saja anak sudah memahami perilaku yang benar, namun belum tentu dia akan berperilaku benar, bagi anak merupakan dua hal yang berbeda. Anak merupakan generasi penerus bangsa. Oleh karena itu, mereka haruslah mendapat perhatian dan pendidikan yang serius sebab pada masa inilah belajar itu di mulai. Baik tidaknya moral anak berawal dari sini, apabila pendidikan akhlak atau moral itu diberikan sejak kecil maka anak akan terbiasa bersikap baik, begitu pula sebaliknya.

Pengaruh pendidikan dapat dilihat dan dirasakan secara langsung dalam perkembangan serta kehidupan masyarakat, kehidupan kelompok, dan kehidupan setiap individu. Jika bidang-bidang lain menciptakan sarana dan prasarana bagi kepentingan manusia, maka pendidikan berurusan langsung dengan pembentukan manusianya. Pendidikan

menentukan model manusia yang akan di hasilkannya. Pendidikan juga memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa, dan merupakan wahana dalam menterjemahkan pesan-pesan konstitusi, saran dalam membentuk watak bangsa. Masyarakat yang cerdas akan memberi nuansa kehidupan yang cerdas pula, dan secara prgresif akan membentuk kemandirian dan kreatifitas.²

Guru suatu profesi yang luar biasa mulia, profesi yang sangat berperan dalam peningkatan sumber daya manusia dan kemajuan suatu bangsa. Guru sebagai pendidik merupakan gerbang awal dalam membentuk kepribadian siswa. Hal ini mengandung arti bahwa guru memberikan pengaruh yang cukup bermakna bagi terwujudnya manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah, guru merupakan orang yang di tangannya terletak masa depan bangsa. Dengan demikian peran guru begitu pendting dalam mendukung suatu bangsa. Kepandaian guru memahami perasaan dan keinginan siswa-siswa melibatkan mereka dalam proses belajar mengajar, menjadikan siswa-siswa nya merasa dihargai dan merasa ikut memiliki, hal-hal inilah yang akan efektif menumbuhkan semangat dan memicu gairah belajar mereka.

Agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, guru harus mempunyai kompetensi. Dalam UU Guru dan Dosen No.14 Th.2005 kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi

² E.Mulyaa, *Menjadi Guru Profesional*,(Bandung:Remaja Rosdakarya,2007),hlm.4

profesional.³ Sebagai teladan, guru harus memiliki kepribadian yang dapat dijadikan profil dan idola, seluruh kehidupannya adalah figur yang paripurna, itulah kesan terhadap guru sebagai sosok yang ideal. Sedikit saja guru berbuat yang tidak baik akan mengurangi kewibawaannya dan karena itulah kepribadian adalah masalah yang sangat sensitif sekali. Kepribadian dapat menentukan apakah guru menjadi pendidik dan pembina yang baik ataukah akan menjadi perusak atau penghancur bagi hari depan anak didik.

Sebagian orang menganggap bahwa guru adalah orang yang membantu orang lain belajar. Ia tidak hanya menerangkan, melatih, memberi ceramah, tetapi juga mendesain materi pelajaran, membuat pekerjaan rumah, mengevaluasi prestasi siswa, dan mengatur kedisiplinan. Selain itu, mereka juga harus menyimpan kartu catatan, mengatur kelas, menciptakan pengalaman belajar, berbicara dengan orang tua dan membimbing siswa.⁴ Akan tetapi kemampuan guru dalam membimbing anak didiknya berbeda-beda. Karena membimbing yang kelihatannya mudah dilaksanakan, sebenarnya sulit apalagi bagi orang yang belum berpengalaman dalam hal membimbing. Pada kenyataannya guru belum sepenuhnya mampu dalam membimbing anak didiknya terutama dalam bidang kedisiplinan, terlihat ketika peneliti melakukan observasi ada di antara guru yang kurang tanggap ketika ada anak didik yang melakukan kesalahan seperti ada anak yang makan sambil berdiri, berkata kotor.

³ UU Guru dan Dosen (*UU RI No.14 Th.2005*) (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), hlm.9

⁴ Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo,2006), hlm.27

Mengingat pentingnya keseimbangan antara pendidikan moral bagi anak dan kebebasan anak dalam mengembangkan fantasinya, lembaga pendidikan memegang peranan yang tidak kalah penting bagi tercapainya peletakan dasar atau berawalnya pendidikan bagi anak. Apabila generasi yang akan datang lebih sangat besar dan kemunduran.⁵ Pendidikan mental dan moral, budi pekerti dan akhlak, sangatlah diperlukan bagi kelangsungan hidup suatu bangsa, karena apabila budi pekerti suatu bangsa telah hilang dan akhlaknya telah rusak, maka dengan cepat berangsur-angsur bangsa itu akan lenyap dari permukaan bumi, sebagaimana dilukiskan oleh riwayat bangsa-bangsa purbakala yang hanya tinggal namanya saja.

Seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin maju dan sangat cepat, SDN Poncol 01 Kecamatan Pekalongan Timur memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan kecerdasan moral dan membentengi anak dengan budi pekerti yang baik dimulai sejak dasar. SDN Poncol 01 Kecamatan Pekalongan Timur merupakan salah satu pendidikan formal yang unggul dan berprestasi.

Sebagai lembaga pendidikan formal SDN Poncol 01 Kecamatan Pekalongan Timur harus mampu menghadapi tantangan yang semakin berat sejalan dengan perubahan masyarakat yang semakin cepat. Untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas yang mampu mempertahankan kepercayaan umat, maka SDN Poncol 01 Kecamatan Pekalongan Timur

⁵ Fachruddin HS, *Membentuk Moral "Bimbingan Al-Qur'an,"* (Jakarta: Bina Aksara, 1985), hlm. 1

harus mampu menyelenggarakan pendidikan yang profesional, efektif, dan efisien sehingga dapat menciptakan generasi yang berkepribadian tinggi dan mempunyai kecerdasan moral, yang diawali sejak dasar.

Berdasarkan dari kenyataan dan persoalan tersebut, untuk meningkatkan efektifitas dan menghasilkan out put yang berkualitas dan dapat meningkatkan kecerdasan moral anak didik, maka perlu adanya peran serta dari pendidik yang profesional dan menggunakan metode yang tepat dalam melaksanakan pembelajaran.

Berawal dari permasalahan diatas, maka yang dimaksud dengan *“PERAN DAN KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN MORAL SISWA DI SDN PONCOL 01 KECAMATAN PEKALONGAN TIMUR”* adalah bentuk aktivitas guru SD tersebut dalam usahanya meningkatkan pendidikan moral siswa guna mencetak generasi muda yang bermoral, sebagai bekal di kehidupannya kelak.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah penulis kemukakan di atas, masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi moral siswa di SDN Poncol 01 Kecamatan Pekalongan Timur?

2. Bagaimana Peran kompetensi kepribadian guru dalam meningkatkan mutu pendidikan moral siswa di SDN Poncol 01 Kecamatan Pekalongan Timur?

Agar tidak terjadi salah penafsiran dalam judul penelitian ini dan kemungkinan timbulnya ketidakstabilan bagi pembaca, maka penulis akan memberikan batasan-batasan sebagai berikut:

1. Peran Guru

Peran guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu, serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya.⁶ Ini semua dilakukan oleh seorang guru dengan semangat dan jiwa ingin memberikan yang terbaik kepada anak-anak didiknya.

Sehubungan dengan fungsinya sebagai “pengajar”, “pendidik”, dan “pembimbing”, maka diperlukan adanya berbagai peranan pada diri guru. Peranan guru ini akan senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan siswa, sesama guru, maupun dengan staf yang lain. Mengenai apa peranan guru itu ada beberapa pendapat yang dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Menurut James W. Brown, mengatakan bahwa tugas dan peranan guru antara lain, menguasai dan mengembangkan materi

⁶ Asef Umar Fakhruddin, *Menjadi Guru Favorit*, (Jogjakarta: Diva Press, 2009), hlm.35

pelajaran, merencana dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.

- 2) Menurut faderasi dan organisasi profesional guru sedunia, mengatakan bahwa peranan guru di sekolah, tidak hanya sebagai transmiter dari ide tetapi juga berperan sebagai transformer dan katalisator dari nilai dan sikap.⁷

2. Moral

Moral adalah suatu yang restrictive, artinya bukan sekedar sesuatu yang deskriptif tentang suatu yang baik, melainkan juga sesuatu yang mengarahkan kelakuan dan pikiran seseorang untuk berbuat bai. Moral mengimplikasikan adanya disiplin. Pelaksanaan moral yang tidak berdisiplin sama artinya dengan tidak bermoral.⁸

Menurut pandangan konstruktivis, perkembangan moral manusia sangat ditentukan oleh kemmapuan seseorang dalam merespon lingkungan dimana mereka melakoninya, sehingga akan terbentuk kembali pengetahuan yang baru menyangkut moral dan kematangannya.

C. Tujuan

1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

⁷ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada), hlm.143

⁸ Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Prespektif Perubahan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm.12

- a. Untuk mengetahui kondisi moral siswa SDN Poncol 01 Kecamatan Pekalongan Timur.
- b. Untuk mengetahui peran kompetensi kepribadian guru dalam meningkatkan mutu pendidikan moral siswa SDN Poncol 01 Kecamatan Pekalongan Timur?

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan berguna dalam rangka menambah wawasan pemikiran dan pengetahuan khususnya mengenai peran guru dalam membina moral siswa.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Guru

1. Diharapkan dapat dijadikan sebagai pengembangan khasanah pengetahuan dalam menghadapi dunia pendidikan pada masa yang akan datang guna memperbaiki moral bangsa.

b. Bagi Sekolah

1. Dapat memberikan masukan pada lembaga pendidikan yang bersangkutan, khususnya SDN Poncol 01 Kecamatan Pekalongan Timur sebagai pertimbangan atas apa yang telah ditempuh dalam meningkatkan mutu pendidikan moral siswanya.
2. Dapat memberikan kontribusi pemikiran dan memberikan wacana baru dalam upaya membina moral anak sekolah dasar.

c. Bagi Peneliti

1. Mendapat pengetahuan secara teoritis berdasarkan penelitian
2. Sebagai pengajuan skripsi syarat meraih gelar strata satu.

E. Tinjauan Pustaka

1) Penelitian Relevan

Dalam tinjauan pustaka ini, ada beberapa skripsi yang relevan dengan judul yang dikaji tentang peranan guru dalam membina moral anak didik antara lain:

Pertama, skripsi yang di tulis oleh Muchammad Sukron Ma'mun (23206133) Mahasiswa jurusan tarbiyah PAI Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Pekalongan yang berjudul "*Peran dan Kompetensi Kepribadian Guru PAI Dalam Memberikan Keteladanan Moral Pada Siswa di SMP 15 Pekalongan*". Pembahasan dalam skripsi ini adalah dikatakan bahwa moral mempunyai kaitan yang erat dengan Pendidikan Agama Islam.karenanya, peran guru PAI memiliki kedudukan penting.

Kedua, skripsi yang di tulis oleh Istitho'ah (232308033) Mahasiswi jurusan Tarbiyah PAI Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Pekalongan yang berjudul "*Pembinaan Moral dan Agama Pada Anak Menurut Zakiyah Darajat*". Pembahasan dalam skripsi ini adalah dikatakan bahwa orang tua, pendidik, dan masyarakat sekitar mempunyai pengaruh yang besar bagi pembinaan agama dan moral bagi anak. Oleh karena itu, menurut Prof.Drs.Zakiyah Darajat para pendidik tersebut harus mampu

membina anak tersebut dengan cara-cara yang mudah diterima oleh anak yang disesuaikan dengan tingkat perkembangannya.

Adapun penyusunan skripsi ini yaitu berjudul "*Peran Dan Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Moral Siswa di SDN Poncol 01 Kecamatan Pekalongan Timur*". Hal yang dikaji adalah tentang peranan guru dalam membina moral pada siswa sekolah dasar.

2) Analisis Teoritis

A. Peranan Guru

Pengertian

Peranan adalah sesuatu yang jadi bagian atau memegang pimpinan yang terutama (dalam terjadinya sesuatu hal atau peristiwa). Peranan juga dikatakan perilaku atau lembaga yang punya arti penting bagi struktur sosial. Dalam hal ini maka, kata peranan lebih banyak mengacu pada penyesuaian diri pada suatu proses.

Guru adalah figur seseorang pemimpin dan guru adalah sosok arsitektur yang membentuk jiwa dan watak anak didik. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk jiwa dan watak anak didik. Guru mempunyai kekuasaan membentuk kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Guru bertugas mempersiapkan manusia susila yang cakap dan

diharapkan membangun dirinya dan membangun bangsa dan negara.⁹

Jadi, Peranan Guru adalah mendidik, yaitu membantu dalam mengupayakan perkembangan peserta didik dalam mengoptimalkan segala potensi hidupnya. Dalam hal ini, setidaknya ada tiga persyaratan yang harus dimiliki oleh seseorang agar bisa menjadi seorang guru:

1. Kewibawaan yaitu pengaruh positif normatif yang diberikan kepada orang lain atau anak didik dengan tujuan agar yang bersangkutan dapat mengembangkan dirinya seoptimal mungkin. Dengan kewibawaan maka secara langsung maupun tidak langsung akan menimbulkan kepercayaan diri peserta didik kepada pendidik sehingga dengan sendirinya akan timbul suatu kepatuhan dari peserta didik kepada pendidik
2. Pendidik harus mengenal secara pribadi peserta didiknya.
3. Pendidik harus mengetahui bahwa peserta didik adalah “aku” yang berpribadi dan ingin bertanggung jawab dan ingin menentukan diri sendiri.

Berikut adalah peran guru yang harus diketahui dan dipahami oleh guru agar dapat melaksanakan tugasnya dalam mendidik dan membimbing anak guna untuk mencetak generasi yang bermoral. Diantaranya peran guru itu adalah:

⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatip*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 36

1. Guru sebagai ahli instruksional

Guru harus secara tetap membuat keputusan tentang materi pelajaran dan metodenya. Keputusan ini didasarkan sejumlah faktor yang meliputi mata pelajaran yang akan disampaikan, kebutuhan dan kemampuan siswa, serta tujuan yang akan dicapai.¹⁰

2. Guru Untuk sebagai Motivator

Meningkatkan semangat belajar yang tinggi, siswa perlu memiliki motivasi yang tinggi, baik motivasi dari dalam dirinya sendiri maupun dari luar terutama yang berasal dari gurunya. Seperti memberikan dorongan kepada siswa untuk belajar lebih giat, memberikan tugas kepada siswa sesuai kemampuan dan perbedaan individual peserta didik.

3. Guru sebagai Fasilitator

Guru berperan dalam memberikan pelayanan memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran.¹¹

4. Guru sebagai Pembimbing

Siswa adalah individu yang unik. Keunikan itu bisa dilihat dari adanya setiap perbedaan. Artinya, tidak ada dua individu yang sama. Perbedaan itulah yang menuntut guru harus berperan sebagai pembimbing, membimbing siswa agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya sebagai bekal

¹⁰ Sri Esti Wuryani Djiwandono, *op.Cit.*, hlm.27

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah, *op.Cit.*, hlm. 50

hidup mereka, membimbing siswa agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka, sehingga dengan capaian itu ia dapat tumbuh dan berkembang sebagai manusia ideal yang menjadi harapan setiap orang tua dan masyarakat.

B. Moral

a) Pengertian Moral

Dari segi etimologis perkataan Moral berasal dari bahasa Latin yaitu “*Mores*” yang berasal dari suku kata “*Mos*”. *Mores* berarti adat istiadat, kelakuan, tabiat, watak, akhlak, yang kemudian artinya berkembang menjadi sebagai kebiasaan dalam bertingkah laku yang baik, susila.¹²

Sebagaimana telah dijelaskan diatas, bahwa moral berasal dari kata latin berarti kebiasaan, adat istiadat, kemudian berarti kaidah-kaidah dengan nilai-nilai, akan tetapi tidak semua nilai itu merupakan nilai-nilai moral, ada beberapa nilai diantaranya:

1. Nilai logis (benar-salah)
2. Nilai etik atau nilai moral (baik-buruk)
3. Nilai historitis (indah-buruk)

b) Teori Piaget tentang Moral

Jean Piaget menyusun teori perkembangan moralnya yang dikenal sebagai suatu hasil interaksi antara pelaksana aturan,

¹² Hamid Darmadi, *dasar Konsep Pendidikan Moral*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 50

pengikut atau pembuatnya secara individual dengan kerangka jalinan aturan yang bersangkutan yang menunjukkan esensi moralitas itu. Fokus teori ini pada sikap, perasaan, serta kognisi dari individu terhadap perangkat aturan yang bersangkutan.

c) Teori Kohlberg Tentang Moral

Teori perkembangan moral Lawrence Kohlberg merupakan pengembangan teori struktural-kognitif yang telah dilakukan Piaget sebelumnya. Teori ini menyatakan bahwa setiap individu melalui sebuah ‘urutan berbagai tahapan’ moral.¹³

d) Pendidikan Moral

Pendidikan moral dapat diartikan sebagai suatu konsep kebaikan (*konsep yang bermoral*) yang diberikan atau diajarkan kepada peserta didik (*generasi muda dan masyarakat*) untuk membentuk budi pekerti yang baik, berakhlak mulia, dan berperilaku terpuji seperti terdapat dalam Pancasila dan UUD 1945. Dalam menyajikan Pendidikan moral guru diharapkan membantu peserta didik mengembangkan dirinya, baik secara keilmuan maupun secara mental spiritual keagamaan.¹⁴

e) Perkembangan Moral

Seperti kita ketahui, bahwa anak-anak berbeda dengan orang dewasa. Dalam hal perkembangan kognitif dan pribadi.

¹³ Muchson, Samsuri, Dasar-Dasar Pendidikan Moral, (Yogyakarta: Ombak Dua, 2013), hlm.54

¹⁴ *Ibid.*, hlm .57

Mereka juga berbeda dalam hal pertimbangan moral. Piaget mempelajari perbedaan ini dengan memperhatikan anak-anak yang sedang bermain salah satu permainan. Ada hubungan antara tahap perkembangan kognitif dan kemampuan untuk mempertimbangkan masalah-masalah moral.

Teori Perkembangan Moral Piaget, piaget menemukan yang pertama adalah teori bahwa kira-kira sebelum anak berumur 6 tahun, tidak ada aturan yang benar. Anak-anak dengan umur kira-kira 2 tahun bermain kelereng secara sederhana. Dari 2 sampai 6 tahun mereka mengekspresikan kesadaran tentang aturan, tetapi tidak mengerti kebutuhan untuk mengikuti aturan.

Anak umur 6 sampai 10 tahun, Piaget menemukan bahwa anak-anak mulai mengetahui adanya aturan-aturan, walaupun mereka sering tidak konsisten dalam mengikuti aturan tersebut. Pada umur ini, anak juga tidak mengerti bahwa aturan dari satu permainan kadang-kadang bisa diubah. Masa ini tidak sampai umur 10 atau 12 tahun, di mana Piaget menemukan bahwa anak-anak secara sadar menggunakan dan mengikuti aturan.

Karena bayi dan anak-anak TK belum mempunyai konsepsi aturan, maka moral bagi mereka tidak ada.¹⁵ Pada saat lahir, tidak ada anak yang memiliki hati nurani atau skala moral. Tiap bayi yang baru lahir dapat dianggap amoral. Jadi, tahap-tahap

¹⁵Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Op.Cit.*, hlm. 82

perkembangan moral Piaget baru dimulai kira-kira umur 6 tahun, ketika anak-anak mulai membuat transisi dari tahap praoperasional ke pikiran yang kongkret operasional.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field research*), yaitu sebuah penelitian yang mengambil unit penelitian dalam lembaga pendidikan. Sedangkan jenis pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif (*Qualitative Research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran orang secara individual maupun kelompok.¹⁶

Analisis yang digunakan adalah analisis pendekatan psikologi agama dan psikologi perkembangan. Analisis pendekatan ini memfokuskan pada penyelidikan segi-segi psikologi agama dan psikologi perkembangan anak dalam situasi pendidikan. Tujuan analisis pendekatan ini adalah untuk mendeskripsikan kebutuhan peserta didik, baik perilaku atau suasana belajar, dengan memahami makna dan melihat gejala pendidikan yang terjadi dalam sebuah komunitas terutama unsur-unsur internal dalam pembelajaran yang merupakan ciri pembelajaran.

¹⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2005), hlm.221

Selanjutnya, analisis pendekatan ini dipandang sebagai jalan yang akan dilalui dalam memecahkan problem penelitian yaitu Peranan Guru Dalam Membina Moral Siswa di SDN Poncol 01 Kecamatan Pekalongan Timur.

2. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dimana data diperoleh. Untuk memperjelas sumber data, maka perlu dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan langsung dari subyek informasi yang dicari. Sumber data primer ini terkait dengan pokok permasalahan penelitian berupa wawancara kepada guru dan kepala sekolah.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber pendukung untuk memperjelas sumber data primer berupa data kepustakaan yang berkorelasi dengan pembahasan objek.

Yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah anak didik atau siswa SDN Poncol 01 Kecamatan Pekalongan Timur, kepala sekolah, dokumen, arsip, media

cetak dan buku-buku kepustakaan yang berkaitan dengan judul penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah:

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diteliti. Sebagai metode ilmiah, metode observasi meliputi, pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera.¹⁷

Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang bersifat fisik tentang kondisi SDN Poncol 01 Kecamatan Pekalongan Timur secara umum, yang meliputi letak geografis, fasilitas, sarana dan prasarana lain dengan melalui pengamatan dan pencatatan.

b. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah metode pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis. Wawancara ini dilakukan untuk menggali informasi yang tidak bisa didapat melalui pengamatan. Metode ini dilakukan guna

¹⁷Nana Syaodih Sukmadinata, Op.Cit., hlm.225

mendapatkan data terkait dengan kondisi moral siswa SDN Poncol 01 Kecamatan Pekalongan Timur dan peranan guru dalam membina moral siswa di SDN Poncol 01 Kecamatan Pekalongan Timur.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, majalah, surat kabar, koran, dan sebagainya. Dokumen yang penulis perlukan dalam hal ini adalah dokumen-dokumen yang berhubungan dengan perkembangan administrasi, keadaan guru dan siswa., kegiatan sekolah, struktur organisasi, dan prestasi belajar SDN Poncol 01 Kecamatan Pekalongan Timur.

4. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil wawancara, observasi dan yang lainnya untuk meningkatkan pemahaman tentang obyek dan menyajikan sebagai penemuan bagi orang lain.

Penelitian kualitatif tidak berupaya mencari bukti-bukti dengan pengujian hipotesa yang diturunkan dari teori, tetapi berangkat kelapangan untuk mengumpulkan berbagai bukti melalui penelaah terhadap psikologi anak tentang moral dan berdasarkan hasil penelitian itu dirumuskan teori. Maka dalam menganalisis data digunakan metode induktif, yaitu suatu cara berpikir yang berangkat dari fakta-fakta khusus atau peristiwa-peristiwa

kongkret, kemudian dari fakta yang khusus itu ditarik generalisasi yang bersifat umum.

Dari pengumpulan data yang peneliti lakukan, selanjutnya adalah reduksi data (*data reduction*) atau pengelolaan data yang mengikhtiarkan hasil pengumpulan data selengkap mungkin, serta memiklahnya ke dalam konsep tertentu, atau tema tertentu.¹⁸ Moleong menjelaskan analisis data sebagai suatu upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menentukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan pada orang lain.¹⁹

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penjelasan dan pemahaman pokok-pokok masalah yang akan dibahas, amak penulis menyusun sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, merupakan gambaran umum tentang keseluruhan isi skripsi yang meliputi: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Kajian Pustaka, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab II berisi tentang peran kompetensi kepribadian guru dan moral anak di sekolah. Pada bab ini terdiri dari dua sub bab. Sub bab yang

¹⁸ Buhan Bughin, *Analisis Data Kualitatif*(Jakarta: Raja Persada, 2005), hlm.70

¹⁹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya,2013), hlm.248

pertama, yaitu peran kompetensi kepribadian guru yang meliputi: pengertian peran kompetensi kepribadian guru dan macam-macam peranan guru di sekolah. Sub bab kedua yaitu moral anak di sekolah yang meliputi: pengertian moral, teori perkembangan moral Kohlberg, pendidikan moral, dan meningkatkan mutu pendidikan moral siswa.

Bab III berisi tentang Kondisi Moral Siswa di SDN Poncol 01 Kecamatan Pekalongan Timur, pada bab ini terdiri dari dua sub bab, sub bab pertama yaitu gambaran umum SDN Poncol 01 Kecamatan Pekalongan Timur, visi dan misi, keadaan sarana dan prasarana, keadaan guru, dan siswa SDN Poncol 01, Sub bab kedua yaitu, Hasil Data-data peran kompetensi kepribadian guru dalam meningkatkan moral siswa di SDN Poncol 01

Bab IV Analisis Peran kompetensi kepribadian Guru Dalam Meningkatkan Moral Siswa di SDN Poncol 01 Kecamatan Pekalongan Timur, pada bab ini terdiri dari dua sub bab yaitu: sub bab pertama analisis kondisi moral siswa SDN Poncol 01 KecamatanPekalonganTimur, dan sub bab yang kedua analisis peran kompetensi kepribadian guru dalam meningkatkan moral siswa SDN Poncol 01 KecamatanPekalonganTimur.

Bab V Penutup yang berisisimpulan dan saran dari penulis.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Setelah melakukan penelitian dan analisis dari peran daaan kompeteensi kepribadian guru dalam meningkatkan mutu pendidikan moral siswa di SDN Poncol 01 Kecamatan Pekalongan Timur, penulis menyimpulkan dari rumusan masalah penelitian, sebagai berikut:

1. Kondisi moral siswa SDN Poncol 01 Kecamatan Pekalongan Timur adalah umumnya sudah cukup baik, akan tetapi masih ada beberapa siswa yang masih mempunyai moral, diantaranya: bolos sekolah, meninggalkan jam pelajaran, berbicara kurang sopan, tidak mengikuti upacara, meminta uang secara paksa kepada temannya. Menurut data dari bimbingan dan konseling dilakukan secara kelompok atau kolektif meskipun diancam dengan skors tidak boleh masuk sekolah atau dijemur di halaman sekolah bahkan dikeluarkan dari sekolah, kenalakan siswa masih terjadi.
2. Peran dan kompetensi kepribadian guru dalam meningkatkan mutu pendidikan moral siswa SDN Poncol 01 Kecamatan Pekalongan Timur adalah peranan sebagai pembimbing, peranan guru sebagai figur, peranan guru sebagai penasehat melalui tindakan preventif, kuratif, maupun represif, cukup efektif. Melalui Metode-metode sebagai berikut : Metode Cerita, Metode Keteladanan, Metode Pembisaan, Metode Demonstrasi, Metode Hukuman atau Ganjaran.

B. Saran-Saran

Berdasarkan permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini yaitu mengenai peranan guru dalam membina moral siswa SDN Poncol 01 Kecamatan Pekalongan Timurmaka ingin dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Guru harus lebih profesional dalam membina moral siswa SDN Poncol 01 baik melalui pengajaran di dalam kelas maupun di luar kelas dan kegiatan keagamaan yang ada. Hal ini akan menunjang upaya sekolah dalam mewujudkan visi dan misi yang diemban dan menjadikan siswa sebagai pribadi yang mempunyai kesadaran untuk mentaati dan mematuhi peraturan sekolah.
2. Memperketat pelaksanaan tatab tertib yang ada, agar dapat dijalankan secara maksimal, sehingga mampu meminimalisir pelanggaran yang sering dilakukan siswa.
3. Sekolah harus terus menindaklanjut kerjasama dengan orang tua siswa, tokoh agama dan masyarakat. Dukungan dari pihak eksternal sangat berpengaruh untuk memajukan mutu pendidikan yang ada. Karena tanpa dukungan dan kerjasamanya sekolah akan kesulitan menghadapi tantangan yang datang dari luar sekolah.

C. Penutup

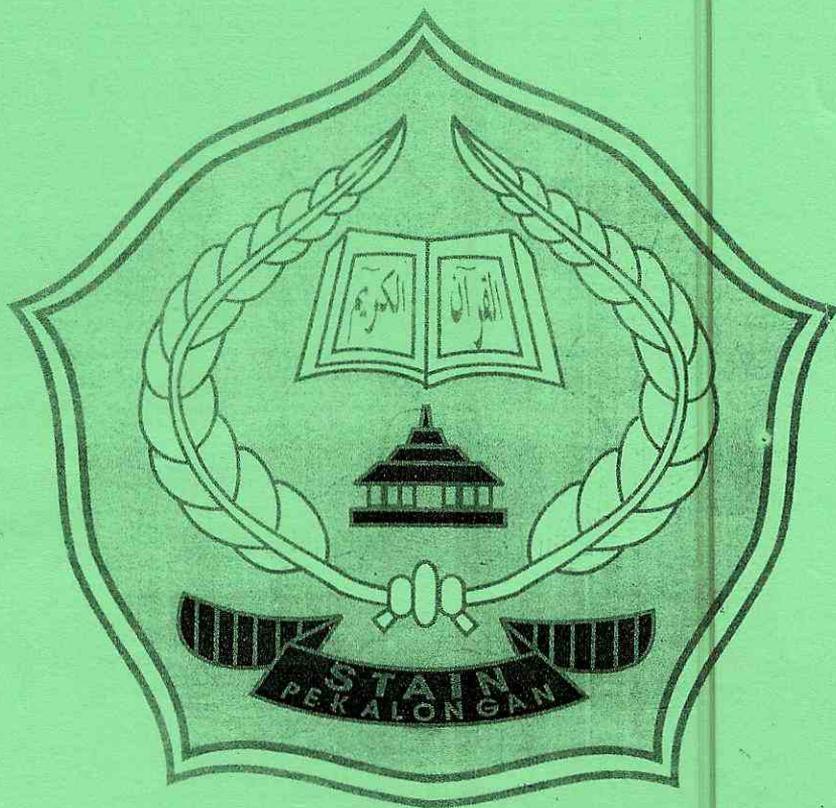
Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala karunia, nikmat dan pertolongan-Nya yang telah diberikan kepada penulis, sehingga skripsi dapat diselesaikan sesuai dengan yang diharapkan. Skripsi ini dibuat

sesuai dengan keadaan obyek yang diteliti, tidak dimaksud untuk mencari kesalahan atau menyudutkan pihak-pihak tertentu. Oleh karena itu apabila ada kata-kata yang kurang berkenan di hati salah satu pihak, penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menjdai masukan bagi pembacanya. Penulis juga tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu sampai terselesaikannya skripsi ini. *Jazakumullahu Khairul Jazza. Amin*

DAFTAR PUSTAKA

- AR Muchson. 2013. *Dasar-Dasar Pendidikan Moral*. Yogyakarta: Ombak.
- Asumpta Maria. 1991. *Konsep Pemikiran Moral dalam Prespektif Sejarah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- CA Budiningsih. 2004. *Pembelajaran Moral Berpijak Pada Karakteristik Siswa dan Budayanya*. Bandung: Rineka Cipta.
- Daradjat Zakiah. 1983. *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*, Jakarta: Gunung Agung.
- Departemen Agama RI. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro.
- Depdikbud. 1987. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustidaka.
- Djamarah Bahri Syaiful. 2000. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatip*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Fachruddin HS. 1985. *Membentuk Moral "Bimbingan Al-Qur'an"*. Jakarta: Bina Aksara.
- Fakhrudin Umar Asef. 2009. *Menjadi Guru Favorit*, Jogjakarta: Diva Press.
- Fakhry Majid. 1996. *Etika dalam Islam*. Yogyakarta: Pustidaka Pelajar
- Hamid Darmadi, Prof. Dr., 2007. *dasar Konsep Pendidikan Moral*. Bandung: Alfabeta.
- Izzaty Eka R. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Juwayni Jazuli. 2000. *Revitalisasi Pendidikan Moral*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Kementrian Pendidikan. 2000. *Pendidikan Moral*. Malaysia: Pusat Perkembangan Kurikulum.
- Mangunhardjana. 1986. *Mengembangkan Kreativitas*. Yogyakarta: Kanisius.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulya E. 2007. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Rohmat Mulyana, DR., 2009. *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya..
- Salam Burhanuddin. 2000. *Etika Individual Pola Dasar Filsafat Moral*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Santrock W.John, 2007. *Psikologi Pendidikan Edisi 2*. Indonesia: Prenada Media.
- Sardiman A.M. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Sri Esti Wuryani Djiwandono. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Sukmadinata Syaodih Nana. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung; PT Rosdakarya.
- Supriyanto Triyo. 2011. *Pendidikan Moral dan Pembentukan Individu Baru*. Yogyakarta: Apolo.
- Surya Moh. 2010. *Landasan Pendidikan Menjadi Guru yang Baik*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Suseno Magnis Frans. 1987. *Etika Dasar Masalah-Masalah Pokok Filsafat Moral*. Yogyakarta: Kanisius.
- Zuriah Nurul. 2008. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Prespektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara.



LAMPIRAN 1
PEDOMAN WAWANCARA

PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

1. Menurut Ibu apakah yang dinamakan moral ?
2. Sejauh mana sekolah ini menerapkan sistem pendidikan moral?
3. Bagaimana moral siswa pada sekolah ini sendiri?
4. Adakah ketentuan-ketentuan dari sekolah untuk siswa agar bermoral baik?
5. Kegiatan apa saja yang mendukung keberhasilan moral siswa di sekolah ini?
6. Sarana dan prasarana apa saja yang memfasilitasi untuk membina moral siswa?
7. Metode atau program apa saja yang digunakan dalam proses meningkatkan mutu pendidikan moral siswa dalam lingkungan sekolah?
8. Bagaimana upaya sekolah ini dalam menanggulangi siswa yang bermoral tidak baik atau kenakalan siswa?

PEDOMAN WAWANCARA GURU

Nama :

Pengampu Mapel :

1. Menurut bapak/Ibu apakah yang di maksud dengan moral?
2. Bagaimana sikap siswa di SDN Poncol 01 ini?
3. Bagaimana perilaku siswa dalam pembelajaran?
4. Bagaimana sikap siswa dengan guru dan orang yang lebih tua di sekolah?
5. Apakah kesulitan atau kendala yang anda hadapi dalam menerapkan moral kepada siswa?
6. Bagaimana cara guru dalam meningkatkan moral siswa di sekolah?
7. Apakah ada metode tersendiri yang digunakan dalam meningkatkan mutu pendidikan moral siswa?
8. Apa yang menjadi faktor-faktor dalam meningkatkan moral siswa ?

PEDOMAN WAWANCARA SISWA

Nama :

Kelas :

1. Bagaimana sikap kamu terhadap guru kamu?
2. Pelanggaran apa saja yang sering kamu lakukan di sekolah ?
3. Apakah kamu sering mengikuti kegiatan-kegiatan di sekolah?
4. Tata tertib apa saja yang kamu ketahui di sekolah ini?
5. Hukuman apa saja apabila kamu melanggar tata tertib di sekolah ini?

LAMPIRAN 2
TRANSKRIP WAWANCARA

Wawancara Ke : 1
Nama Subjek : Emi Anggraeni, S.Pd. Sd
Jabatan : Kepada Sekolah SDN Poncol 01
Waktu : 09.00 WIB, 11 September 2014
Lokasi : Ruang Tamu SDN Poncol 01

P : Assalaammualaikum selamat pagi bu Emi.

E : Waalaikumsalam wr wb selamat pagi juga mb.

P : Maaf, wawancara ini saya catet dan saya rekam ya bu.

E : Oh, nggeh monggo silahkan

P : Saya mulai ya bu. Sebelumnya menurut ibu apa yang dinamakan moral itu bu?

E : Oke, kalo menurut saya moral itu sebuah sikap, sikap yang harus dimiliki oleh semua orang mb. Moral itu sendiri yang akan mengantarkan kita ke suatu kehidupan yang sekarang kita jalani. Baik buruknya kehidupan kita tergantung dari moral kita sendiri.

P : Sejauh mana sekolah ini menerapkan sistem pendidikan moral ?

E : Pendidikan Moral selalu kita tanamkan kepada siswa-siswi di sekolah ini.

P : Lalu, Bagaimana moral siswa pada sekolah ini sendiri bu?

E : Moral siswa di sekolah ini cukup baik, hanya saja masih ada beberapa yang masih mempunyai moral yang kurang baik, seperti masih ada yang melakukan pelanggaran seperti membolos, meninggalkan jam pelajaran, ribut di kelas, berbicara kurang sopan pada gurunya yang seperti masih sek ono mb, biasa lah bocah kadang ada sing wes ndolor ada yang belum. Hanya saja tidak semua siswa berperilaku seperti itu, namun menurut saya, sudah cukup baik moral siswa di sekolah ini.

P : Terus kan biasanya ada tata tertib-tata tertib di sekolah ya bu, nah Adakah ketentuan-ketentuan dari sekolah untuk siswa agar bermoral baik?

E : Oh itu pasti ada mb, kalo ketentuan-ketentuan untuk kepribadian siswa sendiri itu diantaranya : siswa disini tidak boleh menggunakan perhiasan bagi dalam bentuk apapun kecuali anting bagi siswa putri, terus untuk siswa putra juga tidak diperkenankan berambut panjang atau bermodel yang tidak pantas, siswa juga tidak

diperkenankan untuk berkuku panjang dan juga siswa diwajibkan untuk selalu berperilaku sopan dalam ucapan dan perbuatannya.

P : Kegiatan apa saja yang mendukung keberhasilan pendidikan moral siswa di sekolah ini?

E : Kalo kegiatan disini yang mendorong moral siswa banyak mb, ada kegiatan sholat berjama'ah juga ketika sholat dzuhur khususnya untuk kelas 5 dan 6 yang pulang nya jam set.1 siang. Ada juga kegiatan BTQ, dan juga kegiatan-kegiatan ketika hari besar contohnya ketika ramadhan diadakannya pesantren kilat untuk siswa siswi disekolah ini agar mendengarkan tausiah-tausiah yang telah di tampilkan pada saat ramadhan, pada hari raya iedul fitri siswa juga diajak untuk berzakat di sekolah agar mengerti makna saling berbagi, dan juga pada hari raya iedul adha siswa juga diajak untuk saling berbagi dengan cara menyumbangkan kulit hewan qurbannya ke sekolah.

P : Baik bu, sekarang Sarana dan prasarana apa saja yang memfasilitasi untuk meningkatkan moral siswa bu?

E : Untuk Sarana dan Prasarana yang memadai sih kami ada Mushola yang digunakan untuk kegiatan sholat berjamaah waktu dzuhur, dan juga digunakan untuk kegiatan keagamaan seperti praktek ibadah.

P : Metode atau program apa saja yang digunakan dalam proses pendidikan moral dalam lingkungan sekolah?

E : Metodenya ya diantaranya metode keteladanan, dalam memberikan teladan yang baik otomatis siswa akan mencontohnya figur dari gurunya mb, terus ada metode pembiasaan seperti hal nya di sekolah ini mengajarkan setiap siswa mengucapkan salam apabila bertemu guru dan temannya, berdo'a ketika memalui aktivitas KBM.

P : Lalu bagaimana upaya sekolah ini dalam menanggulangi apabila adanya kenakalan pada siswa nya bu?

E : Kami membuat buku point mb, Pembuatan buku point dimaksudkan untuk mengetahui siswa yang sering melakukan kesalahan, buku point tersebut berlaku pada satu tahun ajaran. Jenis pelanggaran yang ada dikategorikan berat, sedang, ringan. Kesalahan berat seperti berani bertindak kasar terhadap guru, karyawan atau kepala sekolah baik fisik dan non fisik diberi point 80-100. Untuk pelanggaran sedang yaitu dengan point pada setiap kesalahan yang ada berkisar antara 10-20 point. Pelanggaran ringan seperti : tidak mengikuti pelajaran dan bolos diberi point 2-5. Lalu kami juga bekerja sama dengan wali murid mb, apabila ada siswa yang melanggar peraturan jika sudah tidak bisa kami tangani, kami memanggil orang tuanya dan meminta bekerja sama sebelumnya mereka juga sudah kami ajak kerja sama ketika pertama kali mendaftarkan anaknya di SDN Poncol 01 ini mb, agar sama-sama mengarahkan anaknya agar bermoral yang baik.

Wawancara ke : 2
Nama Subjek : Pak Fathurozi, S.Pd
Pengampu : Wali Kelas VI.a
Waktu : 11.00 WIB, 12 September 2014
Lokasi : Ruang Guru

P : Apakah yang di maksud dengan moral dalam pandangan bapak?

G : Yo menurut saya moral itu suatu perilaku dan sikap baik buruk perbuatan. Moral siswa usia dasar harus benar-benar dapat diarahkan, dibina, dan dibimbing agar tidak melenceng pada jalan yang semestinya, karena pada usia ini saat-saat rawan pada siswa yang mudah dimasuki, baik hal yang positif maupun negatif.

P : Kalo menurut bapak sendiri, bagaimana perilaku siswa dalam pembelajaran?

G : Secara umum ya baik, tenang ada kalanya ribut itu sudah biasa namanya juga anak, kalau sudah di beri tahu ya nanti diam sendiri dan memperhatikan pelajaran kembali.

P : Lalu, Bagaimana sikap siswa dengan Guru dan orang yang lebih tua di sekolah pak?

G : Roto-roto yo apik mb, baik. Karena kita memang mengajarkan untuk hormat dengan guru. Salam, dan berjabat tangan dengan guru itu suatu kebiasaan siswa ketika bertemu dengan gurunya mb.

P : Apakah ada kesulitan atau kendala yang bapak hadapi dalam menerapkan pendidikan moral kepada siswanya?

G : Ya tentu ada kendalanya, terkadang kita sudah mengajarkan tentang moral yang baik tetapi di luar sekolah lingkungan anak tidak terkontrol.

P : Metode apa yang digunakan peranan guru dalam membina Moral siswa di sekolah?

G : Guru memiliki cara yang tersendiri-sendiri mb dalam membina moral siswa disekolah menggunakan metode nya sendiri-sendiri, kalau saya lebih menekankan pada peran saya sebagai seorang guru berperan sebagai figur, dan metode keteladanan yang akan selalu dicontoh kepada siswa nya maka dari itu saya sebisa mungkin memberikan figur seorang guru yang baik agar mereka meniru dan menerapkannya dan juga Metode ganjaran atau hukuman juga saya terapkan mb, Metode hukuman sangat efektif untuk mengontrol perilaku siswa di sekolah, Meskipun konsekuensinya mendapat hukuman dari sekolah. Pada anak usia dasar, siswa gemar bermain dengan teman sebayanya untuk membuat genk atau kelompok, merasa senasib dan mempunyai rasa solidaritas, akan tetapi jika prinsip tersebut tidak diarahkan oleh guru dapat menjadikan kenakalan bersama dan lebih sulit penanganannya.

- P : Apa yang menjadi faktor penghambat dan pendukung dalam membina moral siswa ?
- G : Ya kalo faktor pendukungnya dengan adanya pendidik yang profesional, lingkungan yang mendukung, saran dan prasarananya yang memadai. Kalo faktor penghambatnya ya itu tadi yang saya uraikan tadi karena lingkungan rumah tidak memadai jadi ya menghambat dalam membina moral, bisa terjadi karena kurangnya perhatian dari pihak orang tua juga mb.

Wawancara ke : 3

Nama Subjek : Erni, S.Pd.I

Pengampu Mapel : PAI

Waktu : 10.30 WIB, 13 September 2014

Lokasi : Ruang Guru

- P : Apakah yang di maksud moral dalam pandangan Ibu ?
- G : Kalau menurut saya moral itu ya perilaku, sikap hidup manusia yang mendasarkan pada kesadaran,sesuai nilai dan norma yang berlaku.
- P : Bagaimana perilaku siswa sekolah ini dalam pembelajaran bu?
- G : Antusias sih dalam pembelajaran, kadang ya ramai tapi Alhamdulillah masih bisa terkontrol dan dikondisikan mb.
- P : Baik, lalu bagaimana sikap siswa itu sendiri terhadap guru dan orang yang lebih tua di sekolah ini?
- G : Alhamdulillah juga mereka menerapkan sistem 5 S mb, yaitu senyum, sapa, salam, sopan, dan santun terhadap guru maupun orang sekitar.
- P : Apakah ada kesulitan atau kendala yang ibu hadapi dalam menerapkan moral kepada siswanya?
- G : Sejauh ini tidak ada kendala mb, saya menerapkan kepada mereka dengan santai tapi pasti mb, agar mereka dapat terbina moralnya dengan baik.
- P : Metode apa yang digunakan ibu dalam meningkatkan pendidikan Moral siswa di sekolah?
- G : Dalam meningkiatkan pendidikan moral pada siswa saya menerapkan metode pembiasaan, metode cerita juga saya terapkan, contohnya dalam menceritakan

tentang figur nabi jaman dahulu yang patut di contoh dengan mempunyai moral dan akhlak yang baik agar siswa bisa meresapi dan mengerti bahwa harus mempunyai moral yang baik pula.

P : Menurut ibu, faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendorong dalam membina moral siswa ?

G : Tentunya sangat banyak mb faktor penghambat dan pendorongnya, menurut saya faktor penghambatnya adalah kurangnya kesadaran dari siswa itu sendiri untuk mengikuti kegiatan yang telah di sediakan di sekolah terutama kegiatan keagamaan mereka lebih memilih bermain daripada mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah, lalu kurangnya perhatian dari orang tua mereka sendiri jika guru sudah menerapkan membina moral tetapi orang tua dirumah belum bisa memantau susah dalam membina moral yang baik untuk anak, lalu timbulnya acara-acara televisi yang semakin marak film-film yang membuat moral merosot, kalau faktor pendukungnya mungkin adanya sarana dan prasarana yang memadai di sekolah, lingkungan yang setiap sore kadang diadakan TPQ disekitar lingkungan rumah mereka, lalu tenaga pendidik yang profesional yang mengerti akan karakteristik siswa dan dapat membina moral siswa dengan sabar.

Wawancara Ke : 4
Nama Subjek : Arvia
Kelas : IV.A
Waktu : 09.30 WIB, 10 September 2014
Lokasi : Depan Kelas IV

- P : Pernah melakukan pelanggaran? Pelanggaran apa saja yang pernah kamu lakukan di sekolah?
- S : Aku tau nyonto mb, terus sering telat berangkat sekolah juga aku mb.
- P : Bagaimana sikap kamu terhadap guru kamu?
- S : Apik mb, sopan kalo sama bu guru dan bapak guru
- P : Apakah kamu sering mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah ?
- S : Ikut mb, kalo enggak males aku ikut dan berangkat hehehe
- P : Terus apa saja tata tertib yang kamu ketahui di sekolah ini?
- S : Tata tertibe orak oleh pake perhiasan, orak oleh gowo hp juga mb, orak oleh kuku dowo-dowo.
- P : Terus, hukuman nya apa saja kalau melanggar tata tertib di sekolah?
- S : Kalau telat dan bolos disuruh hafalan surat pendek, di timbali bu guru nek kukune panjang di kandani bu guru mb.



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN
JURUSAN TARBIYAH

Jl. Kusumabangsa No. 9, Telp. (02985) 412575, Faks (02985) 423418, Pekalongan 51114

Website : www.tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id Email : tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id

Nomor : Sti.20.C-II/PP.00.9/1209/ 2014
Lamp : -
Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Pekalongan, 29 September 2014

Kepada

Yth. Maskhur, M. Ag

di-

PEKALONGAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa :

Nama : **AYU KUSUMA DEWI**

NIM : 2021210179

Semester : IX

Dinyatakan telah memenuhi syarat untuk mendapatkan bimbingan dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul :

**”PERANAN GURU DALAM MEMBINA MORAL SISWA SDN PONCOL 01
KECAMATAN PEKALONGAN TIMUR”**

Sehubungan dengan hal itu, dimohon kesediaan Saudara untuk membimbing mahasiswa tersebut.

Demikian untuk dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang berlaku dan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.



Drs. Moh. Muslih, M.Pd., Ph.D

NIP. 19670717 199903 1001



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN
JURUSAN TARBİYAH

Jl. Kusumabandura, No. 9, Telp. (0285) 412575, Faks. (0285) 423448, Pekalongan 51114

Website : www.tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id Email : tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id

Nomor : Sti.20-C-II/PP.00.9/1209/2014

Pekalongan, 29 September 2014

Lamp. : -

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada

Yth. KEPALA SEKOLAH SDN PONCOL 01

di-

KECAMATAN PEKALONGAN TIMUR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa :

Nama : **AYU KUSUMA DEWI**

NIM : 2021210179

Semester : IX

Adalah mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan yang mengadakan penelitian untuk penyelesaian skripsi dengan judul :

**”PERANAN GURU DALAM MEMBINA MORAL SISWA SDN PONCOL 01
KECAMATAN PEKALONGAN TIMUR“**

Sehubungan dengan hal itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa tersebut.

Atas kebijaksanaan dan bantuan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

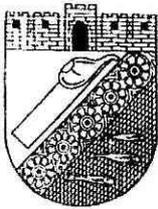
Wassalamualaikum Wr. Wb.



KEMENTERIAN AGAMA
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
Jurusan Tarbiyah

Drs. Moh. Maslih, M.Pd., Ph.D

NIP. 19670717 199903 1001



PEMERINTAH KOTA PEKALONGAN
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
SEKOLAH DASAR NEGERI PONCOL 01
JL. A. Yani No. 1 Telp. (0285) 411421 Pekalongan 51122
Email : sdnponcol1@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.324

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah SDN Poncol 01 Pekalongan, menerangkan bahwa :

Nama : Ayu Kusuma Dewi
NIM : 2021210179
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI

Telah melakukan studi lapangan di SDN Poncol 01 Pekalongan untuk penelitian guna menyelesaikan skripsinya yang berjudul **“PERAN DAN KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN MORAL SISWA DI SDN PONCOL 01 PEKALONGAN”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya agar dapat dipernukan sebagaimana mestinya.

Pekalongan, 10 Nopember 2014

Kepala Sekolah,



EMY ANGGRAENI, S. Pd. SD

NIP. 197201011993032005

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS DIRI

Nama Lengkap : Ayu Kusuma Dewi
Tempat/Tanggal Lahir : Pekalongan, 12 Maret 1992
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jl.Tondano Poncol Baru RT 004/RW 008

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

- SDI Ma'had Islam 1 Pekalongan, lulus tahun 2004
- MTS Assalaam Solo, lulus tahun 2007
- SMA Muhammadiyah 01 Pekajangan Pekalongan, lulus tahun 2010
- S1 STAIN Pekalongan Jurusan Tarbiyah (PAI), masuk tahun 2010

III. IDENTITAS ORANGTUA

Nama Ayah : Edi Subeno
TTL : Batang, 11 Januari 1956
Pekerjaan : Karyawan Swasta
Alamat : Jl.Tondano Poncol Baru RT 004 RW 008

Nama Ibu : Maemun
TTL : Pekalongan, 28 Mei 1958
Pekerjaan : Karyawan Swasta
Alamat : Jl.Tondano Poncol Baru RT 004/ RW 008